



ANALISIS PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SERTA MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DI ERA MODERN

ANALYSIS OF TEACHER LEARNING PRACTICES IN IMPROVING STUDENT ABILITIES AND UNDERSTANDING STUDENT CHARACTERISTICS IN THE MODERN ERA

Dwi Febyoni Asmita^{1*}, Elda Syuhada², Widya Maidisha Apriliana³, Muhammad Fendrik⁴, Cici Oktaviani⁵

¹*Universitas Riau, Email: dwi.febyoni6981@student.unri.ac.id

²Universitas Riau, Email: Elda.syuhada5995@student.unri.ac.id

³Universitas Riau, Email: widya.maidisha5977@student.unri.ac.id

⁴Universitas Riau, Email: muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id

⁵Universitas Riau, Email: cici.oktaviani@lecturer.unri.ac.id

*email koresponden: dwi.febyoni6981@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2599>

Abstrack

Learning in the modern era requires teachers to implement adaptive, innovative, and student-oriented pedagogical practices that align with learners' characteristics. This study aims to analyze teachers' instructional practices in improving students' abilities and to examine teachers' understanding of students' needs, interests, potential, and learning styles. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers apply student-centered learning through various teaching methods, interactive communication, and constructive feedback to support students' learning development. Teachers' understanding of learners' characteristics is developed through behavioral observation, classroom interaction, and evaluation of learning outcomes. In conclusion, instructional practices that are responsive to students' characteristics can enhance student engagement, motivation, and learning abilities more optimally.

Keywords: Teacher Learning Practices, Student Abilities, Student Characteristics, Modern Education, Student-Centered Learning.

Abstrak

Pembelajaran di era modern menuntut guru untuk menerapkan praktik pedagogis yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa serta mengkaji pemahaman guru terhadap kebutuhan, minat, potensi, dan gaya belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui



variasi metode, komunikasi interaktif, serta pemberian umpan balik yang mendukung perkembangan belajar. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dilakukan melalui pengamatan perilaku, interaksi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Kesimpulannya, praktik pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan siswa secara lebih optimal.

Kata Kunci: Praktik Pembelajaran Guru, Kemampuan Siswa, Karakteristik Peserta Didik, Pendidikan Modern, Pembelajaran Berpusat Pada Siswa.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital dan hadirnya konsep *Society 5.0* telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada abad ke-21 tidak lagi dipahami sebatas proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa secara satu arah, tetapi telah berkembang menjadi proses pembelajaran yang menekankan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan kebutuhan zaman (Elitasari, 2022). Dalam situasi tersebut, guru perlu menyesuaikan pola pembelajarannya dengan meninggalkan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru atau *teacher-centered*, kemudian beralih pada pembelajaran yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek utama atau *student-centered*. Pergeseran ini menjadi penting karena peserta didik pada masa kini dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta mampu menyelesaikan berbagai persoalan secara mandiri dan rasional (Indarta et al., 2022).

Upaya peningkatan kemampuan siswa di era modern sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Siswa masa kini tumbuh dalam lingkungan yang erat dengan teknologi digital sehingga sering disebut sebagai *digital natives*. Mereka umumnya memiliki kedekatan yang tinggi dengan perangkat teknologi dan sumber informasi digital. Meskipun demikian, kedekatan tersebut tetap memerlukan pendampingan dari guru agar siswa mampu memilah, menilai, dan menggunakan informasi secara tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan perancang pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, serta bermakna melalui pemanfaatan teknologi informasi di dalam kelas. (Wardhani et al., 2023)

Dalam pelaksanaannya, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan setiap peserta didik bukanlah hal yang sederhana. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam aspek kemampuan akademik, minat belajar, latar belakang sosial, gaya belajar, serta kecepatan dalam memahami materi. (Prasetyo & Abduh, 2021). Keberagaman tersebut menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogis yang fleksibel dan adaptif dalam mengelola pembelajaran. Guru juga perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan partisipasi belajar, serta memperkuat literasi digital mereka (Raya & Tengah, 2021). Tanpa pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik, proses pembelajaran berpotensi kurang relevan dengan kebutuhan siswa dan tidak mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai praktik pembelajaran guru menjadi penting untuk dilakukan. Analisis terhadap praktik pembelajaran dapat memberikan gambaran mengenai cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa di era modern. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru menerapkan inovasi pembelajaran dan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam memahami keberagaman karakteristik peserta didik. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan, tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi perubahan global.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menganalisis praktik pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa serta memahami karakteristik peserta didik di era modern. Penelitian dilaksanakan di 192 sekolah dasar dengan subjek penelitian seorang guru kelas dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengamatan, pengumpulan data, serta interpretasi terhadap data yang diperoleh. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan guru dan cara guru memahami karakteristik peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru terhadap kebutuhan, minat, potensi, gaya belajar, serta kesulitan belajar peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator praktik pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola dan hubungan yang ditemukan dari hasil analisis data.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek konsistensi informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan tingkat kredibilitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa serta memahami karakteristik peserta didik di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan dua orang guru sekolah dasar, yaitu Ibu Reni, S.Pd. yang telah mengajar selama 8 tahun di kelas III dan Ibu Febrina Saptayani, S.Pd. yang telah mengajar selama 10 tahun di kelas II. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua guru memiliki berbagai strategi dalam mengelola pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa, serta memahami karakteristik peserta didik yang beragam.

Tabel Ringkasan Hasil Wawancara Guru

Aspek Penelitian	Hasil Wawancara
Metode Pembelajaran	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), pembelajaran aktif, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana.
Pembelajaran Inovatif	Pemanfaatan media digital, video pembelajaran, media interaktif, permainan edukatif, pembelajaran berbasis budaya, dan praktik langsung yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa.
Strategi Meningkatkan Keaktifan Siswa	Variasi metode pembelajaran, ice breaking, kuis interaktif, permainan edukatif, kerja kelompok, presentasi siswa, dan pemberian kesempatan berpendapat.



Media Pembelajaran	PowerPoint, video pembelajaran, buku teks, gambar, lembar kerja siswa, dan media visual lainnya.
Kendala Pembelajaran Inovatif	Keterbatasan fasilitas, teknologi, waktu pembelajaran, kesiapan siswa yang beragam, serta kompleksitas perencanaan pembelajaran.
Penilaian Perkembangan Siswa	Penilaian formatif dan sumatif, tugas harian, observasi, portofolio, evaluasi berkala, dan umpan balik orang tua.
Perkembangan Kemampuan Siswa	Secara umum mengalami peningkatan, meskipun terdapat perbedaan perkembangan pada setiap siswa.
Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa	Motivasi belajar, dukungan keluarga, kualitas pembelajaran, kedisiplinan, kondisi psikologis, kesehatan, dan fasilitas belajar.
Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	Bimbingan tambahan, pendekatan individual, penggunaan media yang menarik, latihan bertahap, dan kerja sama dengan orang tua.
Karakteristik Peserta Didik	Siswa kelas rendah lebih menyukai aktivitas konkret dan permainan, sedangkan siswa kelas tinggi lebih mandiri dan mampu berpikir logis.
Harapan dan Saran	Peningkatan fasilitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta pelatihan pembelajaran inovatif yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa kedua guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memandang penting pemahaman terhadap karakteristik siswa sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran. Guru juga melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pendampingan khusus dan pemberian motivasi belajar secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, *Problem Based Learning* (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL). Metode-metode tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, maupun praktik secara langsung. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi tuntutan penting dalam pendidikan abad ke-21.

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi penting karena peserta didik pada era modern tidak cukup hanya dibekali dengan kemampuan menghafal atau memahami materi secara konseptual. Siswa juga perlu dilatih untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama, serta dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok, misalnya, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pikiran, menyampaikan ide, mendengarkan pendapat teman, dan belajar menerima perbedaan pandangan. Kegiatan tersebut secara tidak langsung membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Sementara itu, metode tanya jawab mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, menguji pemahamannya, serta membangun keberanian dalam menyampaikan jawaban atau pertanyaan di hadapan guru dan teman sekelas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui



pengalaman belajar yang bermakna. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam juga menunjukkan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah. (Guru et al., 2021)

Selain penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, kedua guru juga memanfaatkan berbagai bentuk pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif yang diterapkan meliputi penggunaan video pembelajaran, media interaktif, permainan edukatif, pembelajaran berbasis budaya, dan kegiatan praktik sederhana yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik juga menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru memahami karakteristik siswa melalui observasi, interaksi langsung, analisis hasil belajar, dan komunikasi dengan siswa maupun orang tua. Pemahaman tersebut membantu guru dalam memilih metode, media, dan bentuk pendampingan yang sesuai. Misalnya, siswa kelas rendah cenderung lebih menyukai aktivitas konkret, permainan, gerak, dan bimbingan langsung. Oleh karena itu, pembelajaran untuk kelas rendah perlu dikemas secara sederhana, menarik, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Sebaliknya, siswa kelas tinggi mulai mampu berpikir lebih logis, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Perbedaan tahap perkembangan ini menuntut guru untuk tidak menggunakan pendekatan yang sama pada semua jenjang kelas.

Karakteristik peserta didik yang beragam juga menuntut guru untuk menerapkan prinsip pembelajaran diferensiatif. Pembelajaran diferensiatif berarti guru menyesuaikan proses, materi, media, atau bentuk tugas berdasarkan kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, guru dapat memberikan variasi aktivitas, membentuk kelompok belajar berdasarkan kebutuhan, menyediakan bantuan tambahan bagi siswa yang tertinggal, serta memberikan tantangan lebih bagi siswa yang sudah memahami materi. Pendekatan ini penting agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang adil. Keadilan dalam pembelajaran bukan berarti semua siswa diperlakukan sama, melainkan setiap siswa mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhannya.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kehadiran video pembelajaran dan media visual membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dipahami apabila hanya dijelaskan secara verbal. Bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, penggunaan media visual dan aktivitas langsung sangat membantu dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan siswa secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan hasil belajar, keterampilan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan siswa dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, serta adanya motivasi belajar yang diberikan oleh guru.

Namun demikian, peningkatan kemampuan siswa tidak terjadi secara merata. Terdapat beberapa siswa yang memerlukan perhatian dan pendampingan khusus karena memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang unik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel agar seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan maupun penurunan kemampuan siswa. Faktor tersebut meliputi motivasi belajar, kualitas pembelajaran, dukungan keluarga, kedisiplinan siswa, kondisi psikologis, kesehatan, dan fasilitas belajar. Di antara berbagai faktor tersebut, motivasi belajar dan dukungan orang tua menjadi faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memperoleh dukungan dari



keluarga cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dalam kegiatan belajar di rumah.

Pembahasan ini juga menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat berkorelasi dengan diversifikasi strategi yang diterapkan oleh guru. Penggunaan pendekatan yang bervariasi memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan minat, gaya belajar, dan kecepatan pemahaman. Guru yang mampu mendesain pembelajaran secara fleksibel dan diferensiatif akan lebih efektif dalam memitigasi kesenjangan hasil belajar yang sering terjadi di kelas heterogen. Tantangan berupa ketidakmerataan peningkatan kemampuan siswa menuntut guru untuk memberikan intervensi pedagogik yang lebih spesifik, seperti bimbingan intensif bagi siswa yang mengalami hambatan belajar, guna menjamin kesetaraan peluang dalam mencapai potensi maksimal (Raya & Tengah, 2021)

Selain faktor internal di sekolah, sinergi antara guru dan keluarga menjadi determinan penting dalam keberlanjutan proses belajar siswa. Di era Society 5.0, pendidikan harus dipandang sebagai tanggung jawab kolektif di mana komunikasi antara guru dan orang tua berfungsi untuk memastikan pendampingan belajar yang konsisten, baik di lingkungan akademik maupun di rumah. Dukungan emosional dan kedisiplinan yang dibentuk dalam lingkungan keluarga menjadi fondasi bagi siswa dalam mengembangkan sikap belajar yang positif dan karakter yang tangguh.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan bimbingan tambahan, menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan latihan secara bertahap, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua agar proses pendampingan belajar dapat dilakukan secara berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan akademik siswa dan berusaha memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

efektivitas praktik pembelajaran sangat bergantung pada kepekaan pedagogik guru dalam memahami tahap perkembangan peserta didik. Pendekatan bagi siswa kelas rendah harus lebih menekankan pada aktivitas konkret dan bermain, sementara siswa kelas tinggi memerlukan tantangan kognitif yang lebih kompleks melalui diskusi dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi pedagogik guru terutama dalam aspek literasi digital, perencanaan adaptif, dan pemahaman karakteristik siswa merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran abad ke-21 yang bermakna dan berkualitas tinggi

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Guru memahami karakteristik siswa melalui observasi, komunikasi langsung, analisis hasil belajar, dan interaksi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas rendah memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah lebih menyukai kegiatan bermain, aktivitas konkret, dan membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Sebaliknya, siswa kelas tinggi mulai mampu berpikir logis, bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki tingkat kemandirian yang lebih baik.

Perbedaan karakteristik tersebut menuntut guru untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Guru perlu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan bagi siswa kelas rendah, sedangkan siswa kelas tinggi dapat diberikan tugas yang lebih kompleks dan menantang. Dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan memahami karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi, didukung media yang menarik, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan belajar peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru perlu terus ditingkatkan agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern serta menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi seluruh siswa.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa di era modern telah dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), permainan edukatif, serta pemanfaatan media digital. Strategi tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru memahami karakteristik siswa melalui observasi, interaksi langsung, evaluasi hasil belajar, serta komunikasi dengan siswa dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan akademik, minat, gaya belajar, kecepatan memahami materi, serta kebutuhan pendampingan. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi peserta didik.

Secara keseluruhan, praktik pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan responsif terhadap karakteristik peserta didik dapat meningkatkan kemampuan siswa secara lebih optimal. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga membantu meningkatkan motivasi, keaktifan, kemandirian, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Elitasari, H. T. (2022). *Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21*. 6(6), 9508–9516.
- Guru, P., Dasar, S., & Gorontalo, U. N. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Menghadapi Era Abad 21 : Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango Abstrak*. 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0*. 4(2), 3011–3024.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Discovery Learning Tema Perkembangan Teknologi Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 1830–1837.
- Raya, P., & Tengah, K. (2021). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1–18.
- Wardhani, J. D., Katoningsih, S., Asmawulan, T., & Mar, N. (2023). *Penguatan Keterampilan dengan Stimulasi Literasi Berbasis TIK bagi Guru Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) Kartasura*. 5(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22722>